

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di RW 04 Kecamatan Sukun Kota Malang di Posyandu Kecamatan Sukun jumlah ibu hamil selama pandemi mulai dari bulan februari 2019 - juni 2022 sejumlah 40 ibu hamil dengan jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 ibu hamil selama pandemi. Kecamatan Sukun mempunyai luas 17,77 Kilometer Persegi, yang terbagi atas 123 RW dan 880 RT. Kecamatan Sukun dengan luas 20,97 Kilometer persegi, terbagi menjadi 86 RW dan 820 RT. Kecamatan Sukun mempunyai luas wilayah 20,97 Km² yang terbagi dalam 11 Kelurahan, yaitu Kelurahan Ciptomulyo, Kelurahan Gadang, Kelurahan Kebonsari, Kelurahan Bandungrejosari, Kelurahan Sukun, Kelurahan Tanjungrejo, Kelurahan Mulyorejo dan Kelurahan Bakalankrajan. Kelurahan Pisangcandi, Kelurahan Karangbesuki, Kelurahan Bandulan, Kelurahan Mulyorejo, Kelurahan Bakalankrajan.

4.1.2 Data Umum

Dari 30 responden ibu yang hamil selama diperoleh usia saat hamil terakhir, tanggal melahirkan, status Pendidikan, pekerjaan, status obstetric, frekuensi periksa kehamilan, tempat periksa saat hamil dan masalah Kesehatan saat hamil terakhir.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Umum ibu yang pernah hamil saat pandemik covid-19 di RT 10 RW 04 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kabupaten Malang

No	Data Umum	F	%
1.	Usia saat hamil terakhir		
	< 20 tahun	7	23%
	20-35 tahun	23	77%
	> 35 tahun	0	0
2.	Status Pendidikan		
	Tidak Sekolah	2	7%
	SD	10	33%
	SMP	13	43%
	SMA/SMK	1	4%
	Perguruan Tinggi	4	13%
3.	Pekerjaan		
	Bekerja	5	17%
	Tidak Bekerja	25	83%
4.	Paritas		
	Primigravida	12	40%
	Multigrvida	18	60%
5.	Kesehatan Ibu Saat Hamil		
	Hipertensi	7	23%
	Diabetes militus	0	0
	Asma	0	0
	Tidak ada Masalah Kesehatan	23	77%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden berusia <20 tahun yaitu 7 responden (23%) dan hampir seluruhnya responden berumur 20 – 35 tahun yaitu 23 responden (77%). Hampir setengahnya responden memiliki status pendidikan SMP yaitu 13 responden (43%) dan sebagian kecil memiliki status pendidikan SMA/SMK yaitu 1 responden (4%). Sebagian kecil responden bekerja yaitu 5 responden (17%). Hampir seluruhnya responden tidak bekerja yaitu 25 responden (83%). Hampir setengahnya responden memiliki riwayat paritas primigravida yaitu 12 responden (40%) dan sebagian besar responden

memiliki riwayat paritas multigravida yaitu 18 responden (60%). Hampir seluruhnya responden tidak memiliki masalah kehamilan yaitu 23 responden (77%) dan sebagian kecil responden memiliki penyakit hipertensi yaitu 7 responden (23%).

4.1.3 Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini yaitu data kecemasan ibu hamil saat pandemi covid-19.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik gambaran kecemasan ibu hamil selama pandemi covid-19 di kader Posyandu RT 10 RW 04 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang

Tingkat Kecemasan	n	%
Tidak ada kecemasan	3	10%
Kecemasan ringan	8	27%
Kecemasan sedang	15	50%
Kecemasan berat	4	13%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa setengahnya tingkat kecemasan ibu hamil dengan tingkat kecemasan sedang yaitu 15 responden (50%) dan sebagian kecil ibu hamil tidak memiliki kecemasan yaitu 3 responden (10%).

Tabel 4.3 Tabel Analisis Butir Soal Kuesioner

No.	Pertanyaan	Mean	Modus
1.	Khawatir ibu terhadap janin	1,4	1
2.	Takut terhadap bahaya	1,7	1
3.	Takut akan hal buruk	1	0
4.	Khawatir banyak hal	1,1	1
5.	Khawatir akan masa depan anaknya	1,1	1
6.	Kewalahan menjaga kehamilan	1	0
7.	Takut jarum,darah, dan nyeri melahirkan	1	1
8.	Mendadak takut	1	1
9.	Penularan covid	1,2	0
10.	Sulit tidur	1	0
11.	Sulit untuk penyesuaian	1	1
12.	Kehilangan minat	1	1
13.	Kondisi tubuh saat pandemi	1,1	1

14.	Kesulitan menelan	1	1
15.	Nyeri otot dan sendi	1	1
16.	Gelisah	1,1	1
17.	Perubahan detak jantung secara tiba-tiba	1	1
18.	Lebih waspada	1,3	1
19.	Mimpi buruk	1,2	1
20.	Malu terhadap diri sendiri	1,1	1
21.	Takut terhadap orang lain	1	1
22.	Tidak nyaman akan keramaian	1	1
23.	Merasa gugup	1,1	1
24.	Merasa terpisah dengan kehidupan luar	1,2	1
25.	Lupa waktu	1,4	1
26.	Sulit adaptasi	1,3	1
27.	Tidak mampu melakukan sesuatu	1	1
28.	Berfikir akan tertular covid	1,2	1
29.	Takut kehilangan kendali	1,4	1
30.	Takut berlebihan	1	1
31.	Gelisah dengan kondisi saat ini	1	1

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Data Umum dengan Data Khusus gambaran kecemasan ibu hamil selama pandemi covid-19 di kader Posyandu RT 10 RW 04 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang

Data Umum	Tingkat Kecemasan											
	Usia	Saat Hamil Terakhir	Tidak ada		ringan		sedang		berat		total	
			n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Status Pendidikan												
			0	0	1	50	1	50	0	0	2	7
			0	0	4	40	4	40	2	20	10	33
			1	8	2	16	8	60	2	16	13	43
			1	0	0	100	0	0	0	0	1	3
			1	25	1	25	2	50	0	0	4	14
											30	100
Pekerjaan												
			2	40	1	20	1	20	1	20	5	17
			1	4	7	28	14	56	3	12	25	83
											30	100
Paritas												

Primigravida	2	17	1	9	8	66	1	8	12	40
multigravida	1	5	7	38	7	38	3	19	18	60
Total									30	100
Kesehatan Ibu saat Hamil										
hipertensi	1	15	3	42	2	28	1	15	7	23
DM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Asma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Ada Masalah	2	9	5	22	13	56	3	13	23	77
Total									30	100

Berdasarkan hasil tabulasi silang diatas pada data usia ibu hamil didapatkan bahwa responden yang berusia <20 tahun sebagian besar memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu 5 responden (72%) sedangkan responden yang memiliki usia 20-35 tahun sebagian besar memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu 14 responden (61%) Menurut data status pendidikan responden yang berpendidikan SMP seluruhnya memiliki tingkat kecemasan sedang 8 responden (60%).

Pada data status bekerja ibu hamil yang bekerja sebagian besar memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu 14 responden (56%) pada data riwayat paritas ibu hamil sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan sedang 8 responden (66%). Pada data riwayat masalah kehamilan sebagian kecil responden hampir setengahnya mengalami hipertensi dengan mengalami tingkat kecemasan ringan 3 responden (42%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik tersebut diperoleh bahwa setengahnya responden memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu 15 responden (50%). Kecemasan pada ibu hamil dan ibu nifas dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin atau bayi. Dengan adanya pandemi COVID-19 dapat meningkatkan insiden atau tingkatan kecemasan pada ibu hamil dan ibu nifas, sehingga permasalahan tersebut memerlukan penanganan lebih lanjut, untuk mengurangi dampak negatif pada kesejahteraan ibu dan janin atau bayi. Rekomendasi kami adalah, dalam setiap kunjungan antenatal pada masa pandemi, baik secara tatap muka maupun secara daring, pengkajian pada psikologis ibu hamil dan ibu nifas dapat dilaksanakan dengan lebih optimal, sehingga jika terdeteksi menderita permasalahan psikologis seperti kecemasan, segera dapat diberikan penatalaksanaan lebih lanjut (Yuliani, 2020). Peneliti berpendapat bahwa ancaman Covid-19 terhadap kesehatan ibu dan janin adalah faktor yang berpengaruh pada kecemasan ibu hamil. Ancaman yang dimaksud adalah covid-19 yang sangat mudah untuk menularkan virus tersebut ke semua orang, termasuk ibu hamil yang termasuk kedalam kalangan beresiko. Ancaman kematian yang disebabkan oleh virus tersebut juga menjadi pemicu menjadi faktor rasa cemas yang diderita ibu hamil. Diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami tingkat depresi yang berat dapat mengakibatkan kesehatan ibu dan janin terganggu salah satunya berdampak pada keguguran atau kelahiran prematur.

Berdasarkan analisis butir soal pada tabel 4.2 didapatkan hasil rata-rata yang lebih banyak adalah pada ketakutan akan bahaya yaitu 1,7%. Kekhawatiran ibu nifas tentang risiko terpapar COVID-19, masa karantina dan langkah-langkah yang diadopsi selama pandemi COVID-19, dapat berdampak buruk pada pemikiran dan emosi ibu baru serta memperburuk gejala depresi (Yuliani, 2020). Peneliti berpendapat bahwa berdasarkan keterangan yang diperoleh dari ibu hamil takut akan bahaya dengan faktor stres, berbagai macam masalah yang mereka alami meliputi permasalahan ekonomi, keluarga, pekerjaan, serta rasa cemas terhadap kehamilan maupun persalinan saat pandemic covid 19.

Berdasarkan usia ibu hamil menunjukkan sebagian besar usia ibu hamil <20 tahun memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu 5 responden (72%). Bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa (Iqbal, 2012). Menunjukkan bahwa kecemasan ibu hamil, termasuk pada masa pandemi COVID-19 perlu penanganan secara tepat agar tidak mengganggu kesiapan menghadapi persalinan sehingga persalinan dapat berjalan dengan aman dan selamat (Yuliani, 2020). Peneliti berpendapat bahwa ada

hubungan bermakna antara umur dan kecemasan. Karena umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi anatomi dan fisiologi selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Selain dari anatomi secara psikologis pada umur dewasa seseorang telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas.

Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden ibu hamil pada tingkat pendidikan terakhir yaitu SMP memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu 8 responden (60%). Responden yang berpendidikan tinggi lebih mampu menggunakan pemahaman mereka dalam merespon suatu kejadian secara adaptif dibandingkan kelompok responden yang berpendidikan rendah. Kondisi ini menunjukkan respon cemas berat cenderung dapat kita temukan pada responden yang berpendidikan rendah karena rendahnya pemahaman mereka terhadap suatu kejadian sehingga membentuk persepsi yang menakutkan bagi mereka dalam merespon (Hafid, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil dengan kunjungan antenatal care kefasilitas pelayanan kesehatan di masa pandemi covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecemasan ibu hamil dimasa pandemic covid-19 perlu penanganan secara tepat agar tidak mengganggu kesiapan menghadapi persalinan sehingga persalinan sehingga persalinan

dapat berjalan dengan aman dan selamat (Sulistiyowati, 2020). Peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kecemasan ibu hamil. Karena tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam mengambil tindakan dalam menjaga kesehatan kehamilannya terutama dalam kondisi pandemi covid 19 sekarang.

Berdasarkan data status bekerja ibu hamil sebagian besar memiliki tingkat kecemasan berat yaitu 14 responden (56%). Orang yang bekerja cenderung mengalami stres akibat beban pekerjaan yang dimilikinya. Mayoritas ibu yang bekerja mengalami kecemasan. Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarga. Pekerjaan bukan sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Iqbal, 2021). Status pekerjaan pada ibu hamil memiliki dampak bagi kecemasan ibu hamil pada saat pandemic covid-19 berupa respon psikologis ibu hamil selama pandemic covid-19 adalah berupa stress, kecemasan, bahkan ada yang mengalami depresi. Dampak dari kecemasan yang apabila tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan timbulnya sebuah stress yang bahkan sampai kedepresian (Wulansari,2020).

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan bermakna antara pekerjaan dan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan penyakit covid 19. Karena bagi ibu-ibu yang bekerja mereka harus sering keluar rumah, sering bertemu dengan teman kerja ataupun konsumen dan ditambah dengan beban kerja.

